

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada akhir taun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus yang bermula di negri China. Para penduduk disana memenuhi rumah sakit yang ada dan dikabarkan virus tersebut menyebar sangat cepat melalui *droplet*. Dan akhirnya virus itupun menyebar diseluruh dunia yang bernama virus Covid-19. Muncul nya wabah virus ini membuat dunia menjadi kacau. Semua industri mengalami penghambatan karena dibatasinya pergerakan manusia agar dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Sektor ekonomi dunia lumpuh serta diikuti dengan sektor pariwisata. Karena diseluruh dunia menetapkan bahawa ditutupnya bandara dalam beberapa waktu kedepan agar tidak ada wisatawan yang masuk dari negara yang terdampak oleh virus tersebut. Indsutri pariwisata berhenti ditengah jalan dengan tidak adanya tanda-tanda dan terjadi secara tiba-tiba.

Industri pariwisata tidak bisa sepenuhnya melakukan aktivitas secara normal semenjak terjadinya pandemi ini. Dampak yang sangat signifikan terjadi pada hotel, tempat destinasi wisata, para penduduk sekitar yang hari-hari mendapat pemasukan dari wisatawan kini tidak mendapat sepeser apapun. Serta didukungnya peraturan pemerintah yang melarang masyarakat berpegian jauh ke luar kota maupun dalam kota. Semua destinasi wisata ditutup karena menghindari keramaian dan kerumunan wisatawan.

Pandemi juga sangat berdampak terhadap penurunan kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Dan juga pengaruh besar datang pada devisa negara dimana pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa yang terbesar. Seiring berjalannya waktu dengan waktu 2 tahun semenjak pandemi muncul, sektor pariwisata mulai perlahan kembali dikembangkan dan dikelola. Potensi yang ada di berbagai destinasi wisata harus dikembangkan agar menarik wisatawan yang sudah ingin bepergian jauh semenjak adanya pandemi wabah ini.

Potensi pariwisata yang ada di provinsi Kalimantan Barat yaitu di kota Pontianak sangat banyak dan beragam potensi yang ada di kota ini. salah satunya destinasi wisata yang akan penulis bahas yaitu *Waterfront City* Pontianak. Destinasi wisata ini baru dibangun sekitar tahun 2017 lalu. Merupakan project Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Perkotaan Pemerintah Kota Pontianak yaitu KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dengan berdampingan bersama Sungai Kapuas membuat project ini sangat dinantikan dan diolah masyarakat dan wisatawan. Menurut (Merry, 2016: 26) Kota Pontianak perlu mempertahankan dan memanfaatkan identitasnya

sebagai kota yang dipisahkan oleh sungai, Dalam pengertian ini, kota di atas air dipahami sebagai wilayah yang mengarah ke badan air (dalam hal ini sungai) dan membentuk koridor sungai. Sungai Kapuas merupakan kebanggaan penduduk Kota Pontianak. Jika ditata seperti sungai di kota Lyon, Prancis maka Pontianak memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan para pelancong atau wisatawan mancanegara.

Dalam pengelolaan destinasi wisata *Waterfront City* Pontianak belum sepenuhnya menarik keinginan sebagian besar wisatawan. Padahal promosi dan pengelolaan yang sudah cukup dikelola. Sungai Kapuas dan *Waterfront City* Pontianak yang menjadi identitas kota Pontianak perlu lebih dikembangkan lagi dalam mengelola dan juga strategi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Alasan inilah yang membuat penulis memilih judul “**Pengelolaan Pinggrian Sungai Kapuas Sebagai *Waterfront City* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.**” Perlunya analisis penyebab akan kurangnya minat wisatawan dan belum sepenuhnya meningkat angka kunjungan tersebut. Apakah fasilitas yang disediakan kurang ataupun pengelolaan yang kurang efektif di destinasi wisata tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa permasalahan yang timbul pada pengelolaan destinasi wisata *Waterfront City* Pontianak pada masa pandemic covid-19 yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pemerintah dalam mengelola *Waterfront City* Pontianak menjadi daya Tarik wisata pada masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam ikut serta mengelola *Waterfront City* Pontianak?
3. Apa kendala yang ditemui Ketika mengelola *Waterfront City* Pontianak pada masa apandemi covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di *Waterfront City* Pontianak pada masa pandemic *Covid-19*.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam ikut serta mengelola destinasi wisata *Waterfront City* Pontianak.
3. Mengetahui kendala yang ditemui saat mengelola *Waterfront City* Pontianak pada masa pandemi *Covid-19*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

- a. Sebagai persyaratan kualifikasi untuk berkonsentrasi pada pariwisata dan menyelesaikan program sarjana di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
- b. Sebagai wujud nyata penerapan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
- c. Memberikan pengalaman terhadap penelitian yang dilakukan di destinasi wisata *Waterfront City* Pontianak dalam mengatur pengelolaan serta strateginya.

#### **2. Bagi Akademis**

- a. Untuk menambah referensi Pustaka ilmiah jurusan Pariwisata.
- b. Sarana untuk mengembangkan penulisan karya ilmiah di bidang Pariwisata.

### **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam bidang Pariwisata dan meningkatkan kesadaran akan potensi wisata yang ada di Kota Pontianak serta dapat menjaga potensi tersebut agar dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup mengenai penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan mengetahui strategi pengelolaan pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola destinasi tersebut. Penulis juga akan membahas gambaran umum Kota Pontianak, Sungai Kapuas serta *Waterfront City* Pontianak. Begitu juga dengan komponen yang ada di destinasi wisata *Waterfront City* Pontianak eksternal maupun internal. Dimana penelitian dilakukan pada saat pandemic covid-19.

#### **F. Linearitas Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tidak linear karena kondisi pandemic covid-19 yang sedang mewabah sehingga penulis tidak bisa melakukan penelitian secara offline atau nyata pada saat meneliti *Foreign Case Study*. Sehingga pada penelitian *Foreign Case Study* penulis mengambil tema sejarah dimana laporan tersebut berjudul “*Virtual Tour* Berbasis Sejarah Di Gopeng Museum Perak, Malaysia Dan Kwai Chai Hong Kuala Lumpur, Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19” sedangkan laporan *Domsxtic Case Study* penulis mengambil tema destinasi yang linear dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan. Laporan

*Domestic Case Study* penulis berjudul “*Mempawah Mangrove Park* Desa Pasir Kabupaten Mempawah Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalimantan Barat.”

## **G. Sistematika Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian DCS dan FCS.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas penelitian sebelumnya dengan tema yang sama dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema artikel ilmiah.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan diagram alur metodologi penelitian, analisis SWOT, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, Teknik pengumpulan, Teknik pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada saat di lapangan dan sesuai dengan judul yang digunakan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi tentang simpulan dan saran yang ditujukan untuk destinasi wisata yang dijadikan tempat penelitian.